

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahunnya, angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebanyak 9.891, tahun 2012 sebanyak 21.735 kasus, 2013 sebanyak 35.917 dan pada tahun 2014 sebanyak 24.910 kasus kecelakaan (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan pada tahun 2018 Menteri Ketenagakerjaan, Hanif Dhakiri mencatat terdapat 173.313 kasus (Putra, 2019) dan pada tahun 2019 menurun 33% yaitu terdapat 77.295 kasus kecelakaan kerja dimana kecelakaan kerja tersebut yang paling tinggi masih dari sektor konstruksi dengan persentase 32%. Faktor utama yang menyebabkan tingginya kecelakaan kerja konstruksi tersebut adalah kelelahan pekerja (Tanjung, 2020). Kelelahan kerja merupakan salah satu dari tiga penyebab kejadian cedera dan kecelakaan akibat kerja di bidang konstruksi (Darisman, 2011).

Kecelakaan fatal pada sektor konstruksi dapat terjadi ketika buruh bangunan jatuh dari ketinggian, tertimpa atau kejatuhan oleh benda atau mesin yang sedang bergerak, kebisingan, bahan kimia berbahaya maupun debu, gas dan asap (ILO, 2013). Kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologis seseorang dapat menyebabkan kemampuan untuk melanjutkan pekerjaan kurang optimal sehingga berisiko terjadinya kejadian yang tidak diharapkan yaitu kecelakaan kerja (Tarwaka, 2008). Data dari *International Labour Organization* (ILO) (2018) menyebutkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan.

Penelitian yang dilakukan di perusahaan konstruksi di Manado menemukan bahwa dari 40 orang pekerja buruh bangunan, 92,5% pekerja mengalami kelelahan dengan 35% kelelahan berat (Limbong, 2015). Begitu juga pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan konstruksi di Semarang terhadap 35 tenaga kerja konstruksi menemukan 71,43% pekerja mengalami kelelahan ringan pada pengukuran sebelum bekerja, dan 100% pekerja mengalami kelelahan dengan persentase kelelahan ringan 11,43%, kelelahan sedang 42,86%, dan kelelahan

berat 45,71% saat setelah bekerja (Hastuti, 2015).

Secara umum kelelahan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan individu tersebut. Halowell (2010) dan Purnomo (2014) menyebutkan bahwa penyebab kelelahan pada industri konstruksi adalah faktor eksternal seperti jadwal kerja (jam kerja pekerja yang tidak sesuai standar, jam kerja lembur atau jam kerja malam hari serta penerapan sistem *shift* kerja), kondisi istirahat pekerja yang tidak nyaman (tempat istirahat yang tidak layak serta pengaturan jam istirahat yang tidak tepat), kondisi lingkungan yang tidak kondusif, bekerja dengan jenis pekerjaan yang monoton dalam jangka waktu cukup panjang dan faktor internal seperti kurangnya jam tidur, kondisi emosi yang tidak sehat dan gaya hidup yang tidak baik. Oleh karena itu, penyelenggara pada sektor konstruksi bangunan wajib memenuhi syarat dan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup keteknikan, keamanan, keselamatan, kesehatan, dan perlindungan tenaga kerja (Konradus, 2006).

Mengingat masalah kelelahan pekerja konstruksi sebagai salah satu penyebab kecelakaan kerja maka diperlukan sebuah kajian terkait faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kelelahan kerja pada bidang konstruksi di Indonesia, dan upaya yang perlu dilakukan untuk meminimalisir kelelahan. Sehingga diharapkan hasil kajian dapat menghasilkan perbaikan yang dapat menunjang pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam industri konstruksi, melalui manajemen kelelahan pekerja konstruksi yang dapat mereduksi kasus kecelakaan kerja di bidang konstruksi di Indonesia.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari tugas akhir ini adalah mengkaji faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di Indonesia.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Mengkaji tingkat kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di Indonesia.

2. Mengkaji faktor internal (kualitas tidur, indeks massa tubuh dan status gizi) dan eksternal (waktu kerja, iklim kerja dan beban kerja) kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di Indonesia.
3. Merekomendasikan perbaikan terkait risiko kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di Indonesia.

1.3 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam merancang program manajemen yang tepat untuk mengatasi permasalahan kelelahan di setiap proyek.
2. Dapat digunakan sebagai informasi pada pekerja terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan, sehingga pekerja dapat melakukan pencegahan terhadap timbulnya kelelahan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari tugas akhir ini adalah:

1. Kelelahan kerja pada pekerja konstruksi yang berada di Indonesia.
2. Pengaruh faktor internal dan eksternal kerja terhadap kelelahan pekerja di proyek konstruksi di Indonesia.
3. Rekomendasi perbaikan terkait risiko kelelahan kerja pada pekerja konstruksi di Indonesia.
4. Data kajian bersumber dari artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi dan prosiding internasional tentang faktor kelelahan kerja di sektor konstruksi yang dipublikasikan pada tahun 2011-2020.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar teori tentang kelelahan kerja, jenis dan gejala kelelahan serta faktor penyebab kelelahan juga terkait regulasi keselamatan kerja di konstruksi dari lingkup internasional dan nasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan mengulas dan meninjau studi literatur yang terkait mulai dari pengumpulan data, seleksi informasi, mencari literatur tambahan sampai pada analisis data dan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan analisis kajian literatur faktor internal dan eksternal kerja terhadap kelelahan pekerja di proyek konstruksi di Indonesia. Serta merekomendasikan perbaikan yang dapat dilakukan dalam mengurangi kelelahan pekerja.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan.

